



**KRITIK DAN REKONSTRUKSI KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN PEMBEBASAN PAULO FREIRE**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

AGUSTINUS NONG SUMANTING

NPM: 22.75.7239

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Agustinus Nong Sumanting
2. NPM : 22.75.7239
3. Judul : Kritik dan Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan
Dasar dan Menengah di Indonesia dalam Perspektif
Pendidikan Pembebasan Paulo Freire

4. Pembimbing :
1. Dr. Fransiskus Dose : 
(Penanggung Jawab)
2. Dr. Yosef Keladu : 
3. Bernardus Raho, Drs., M.A. : 

5. Tanggal diterima : 20 Mei 2026

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor 1

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu



Prof. Dr. Otto Gusti N. Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

15 Mei 2026

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Mengesahkan

Rektor,


Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

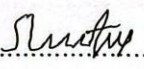
1. Dr. Fransiskus Dose

: 

2. Dr. Yosef Keladu

: 

3. Bernardus Raho, Drs., M.A.

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustinus Nong Sumanting

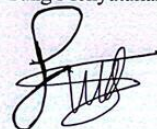
NPM : 22.75.7239

menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain. Semua karya ilmiah lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 15 Mei 2026

Yang Menyatakan



Agustinus Nong Sumanting

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agustinus Nong Sumanting

NPM : 22.75.7239

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti- Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **KRITIK DAN REKONSTRUKSI KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN PEMBEBASAN PAULO FREIRE**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 15 Mei 2026

Yang Menyatakan



Agustinus Nong Sumanting

ABSTRAK

Agustinus Nong Sumanting, 22.75.7239. ***Kritik dan Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Pembebasan Paulo Freire***. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Tujuan penulisan skripsi ini ialah: (1) menjelaskan pemikiran pendidikan pembebasan Paulo Freire; (2) menjelaskan dinamika kurikulum (kurikulum 1947-kurikulum Merdeka) dalam sistem pendidikan Indonesia; (3) mengkritik dan merekonstruksi kurikulum pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dalam perspektif pendidikan pembebasan Paulo Freire. Metode penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Metode penulisan skripsi ini ditempuh dengan mencari dan membaca literatur utama yakni *Education as the Practice of Freedom* dan *Pedagogy of the Oppressed*. Selain itu, penulis membaca beberapa pustaka seperti sejumlah buku (*e-book*), dokumen negara, jurnal, dan *website (internet)* untuk memperkuat fondasi pemikiran dalam penulisan ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji penulis, dapat disimpulkan bahwa; (1) Paulo Freire adalah seorang filsuf pendidikan yang beranggapan bahwa pendidikan pembebasan merupakan antitesis terhadap pendidikan yang konvensional. (2) Setiap perubahan orientasi politik nasional maupun rotasi kabinet hampir selalu diiringi oleh perubahan kurikulum. (3) Pendidikan di Indonesia yang semula dilihat sebagai hak dasar warga negara kini telah bergeser menjadi komoditas kapitalis. (4) Orientasi hierarkis yang selama ini mewarnai kurikulum tercermin dalam relasi kekuasaan yang timpang antara pendidik dan peserta didik. (5) Rekonstruksi kurikulum pendidikan dasar dan menengah di Indonesia bukan sekadar perbaikan teknis, melainkan perombakan kurikulum pendidikan secara menyeluruh. Hal ini tercermin dalam membangun kurikulum yang humanis, demokratis, dan yang membangun kesadaran kritis.

Kata Kunci: Paulo Freire, Pendidikan Pembebasan, Kurikulum Pendidikan.

ABSTRACT

Agustinus Nong Sumanting, 22.75.7239. ***Critique and Reconstruction of Primary and Secondary Education Curriculum in Indonesia from the Perspective of Paulo Freire's Liberation Education***. Thesis. Departement of Philosophy, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2026.

The objectives of this thesis are: (1) to explain Paulo Freire's concept of liberation education; (2) to explain the dynamics of curriculum (from the 1947 curriculum to the Merdeka curriculum) within the Indonesian education system; (3) to critique and reconstruct the curriculum of Indonesian primary and secondary education through the lens of Paulo Freire's liberatory pedagogy. This thesis employs a qualitative method with data collection techniques through library research. The writing process was carried out by searching and reading primary literature, namely *Education as the Practice of Freedom* and *Pedagogy of the Oppressed*. In addition, the author reviewed several references such as books (e-books), state documents, journals, and websites (internet) to strengthen the intellectual foundation of this work.

Based on the research findings examined by the author, it can be concluded that: (1) Paulo Freire is an educational philosopher who argues that liberation education serves as an antithesis to conventional education. (2) Every shift in national political orientation or cabinet rotation has almost always been accompanied by curriculum changes. (3) Education in Indonesia, which was originally regarded as a fundamental right of citizens, has now shifted into a capitalist commodity. (4) The hierarchical orientation that has long characterized the curriculum is reflected in the unequal power relations between educators and students. (5) The reconstruction of primary and secondary Education Curriculum in Indonesia is not merely a technical improvement, but rather a comprehensive overhaul of the educational paradigm. This is reflected in the development of a curriculum that is humanistic, democratic, and fosters critical consciousness.

Keywords: Paulo Freire, Liberation Education, Educational Curriculum.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kurnia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Penulisan ini dilatarbelakangi oleh fenomena perubahan kurikulum sejak Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka yang selalu bergandengan dengan kepentingan politik dan kapitalis. Dinamika perubahan kurikulum ini selalu menimbulkan keresahan kepada pendidik dan peserta didik yang berada di jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam konteks Indonesia, kurikulum menjadi *formula vitae* yang berfungsi sebagai kerangka dasar dalam mengarahkan proses pembelajaran.

Secara historis, kurikulum Indonesia telah melewati berbagai fase perubahan. Di era Orde Lama, orientasi pendidikan difokuskan pada penguatan jati diri dan rasa cinta tanah air. Sementara itu, era Orde Baru menerapkan pendekatan kurikulum yang terpusat dan seragam demi mendukung stabilitas pemerintahan serta pertumbuhan ekonomi nasional. Ketika era Reformasi bergulir, paradigma pendidikan bergeser ke arah desentralisasi dan demokratisasi, yang kemudian melahirkan sejumlah kebijakan kurikulum secara berurutan, mulai dari KBK, KTSP, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka. Namun demikian, rangkaian perubahan tersebut dinilai belum cukup efektif dalam mengatasi persoalan inti pendidikan, terutama menyangkut peningkatan mutu proses belajar dan pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

Salah satu tantangan mendasar yang masih terus berlanjut adalah kuatnya dominasi pendekatan pembelajaran konvensional. Peserta didik kerap diperlakukan sebagai penerima pasif informasi dari guru, bukan sebagai subjek yang aktif berpikir. Kondisi ini selaras dengan gagasan *banking education* Paulo Freire, yang menyebut pendidikan semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan tanpa mendorong nalar kritis. Dampaknya, pendidikan kehilangan daya transformatifnya dan hanya berfungsi sebagai mekanisme reproduksi pengetahuan.

Di sisi lain, kurikulum pendidikan Indonesia juga rentan terhadap intervensi kepentingan politik dan ekonomi. Kebijakan kurikulum kerap kali

berubah mengikuti dinamika kekuasaan, sehingga menggeser fokus pendidikan dari proses pemanusiaan menuju pencetakan tenaga kerja yang siap pakai. Ketika kompetensi terukur dan produktivitas ekonomi menjadi tolok ukur utama, peserta didik pun direduksi menjadi sekadar *human capital*. Akibatnya, nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan kesadaran kritis semakin tersisih dari ruang pendidikan.

Struktur kurikulum yang hierarkis dan bersifat *top-down* turut menjadi penghambat terwujudnya pendidikan yang demokratis. Guru dan peserta didik nyaris tidak dilibatkan dalam proses perumusan kurikulum, sehingga hasilnya sering tidak relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Ruang bagi kreativitas pun menjadi sempit, sementara relasi yang timpang antara guru dan peserta didik justru memperkuat budaya otoriter yang mematikan dialog dan nalar kritis.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulisan ini mengisyaratkan perlunya rekonstruksi mendasar terhadap kurikulum pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, bukan sekadar perbaikan teknis, melainkan perubahan paradigma ke arah yang lebih humanis, demokratis, dan membangun kesadaran kritis. Dalam konteks ini, gagasan pendidikan pembebasan Paulo Freire menjadi relevan sebagai pijakan konseptual untuk merumuskan model kurikulum yang lebih transformatif. Oleh karena itu, melalui skripsi yang berjudul: Kritik dan Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Pembebasan Paulo Freire. Penulis berupaya menyumbangkan gagasan terbaik untuk mengkritik dan merekonstruksi kurikulum pendidikan dasar dan menengah di Indonesia agar menciptakan individu-individu yang mampu memiliki kesadaran kritis dan selalu mempertanyakan kekuasaan.

Sementara itu, dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis tidak berjalan sendiri. Ada banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, pertama-tama penulis hendak menyampaikan syukur dan pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulisan skripsi ini, secara khusus kepada:

1. Dr. Fransiskus Dose yang telah membantu penulis dalam mengoreksi, memberikan gagasannya pada saat membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih berlimpah juga kepada Dr. Yosef Keladu selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan sumbangan pemikiran yang berguna bagi jejak intelektual penulis agar lebih memahami karya ilmiahnya.
2. Dewan Pimpinan Ordo Karmel Provinsi Indonesia, dan Dewan Pimpinan Ordo Karmel Provinsi Indonesia Timur yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para formator Biara Karmel Beato Dionisius-Wairklau: RP. Fransiskus Berto Gagu, O. Carm (selaku *Prior Domus Studiorum*), RP. Yanto Yohanes Ndonga, O. Carm (selaku mantan *Prior Domus Studiorum*), RP. Yeremias Leonardus Jawa, O. Carm, RP. Oktavianus Tiwu Setu, O. Carm, RP. Irenius Vinsensius Ngaku, O. Carm, dan RP. Aleksander Raymon Dheni, O. Carm yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar pada IFTK Ledalero serta mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ini.
3. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero yang telah menerima, mendidik dan membentuk penulis menjadi pribadi yang beriman dan berintelektual.
4. Semua Konfrater se-Ordo Karmel Provinsi Indonesia Timur, karyawan/ti Biara Karmel Ante Pastoral, Wairklau atas dukungan doa dan rasa persaudaraan yang sangat membangun. Terima kasih kepada teman-teman angkatan, Frs. Dino Rei, Mario Sancara, Servas Kandung, Jon Tangus, Hendro Jiu, Mario Watu, Gusti Janwarin, Tino Nata, Os Reu, Carles Agung, Nando Detu, Isto Lebunga atas dukungan dan doa serta persaudaraan yang telah kita rajut bersama-sama kurang lebih enam tahun.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak Benediktus Marianus, Ibu Mary Paula Coryantji, dan saudariku semata wayang, Mariana Agnes, serta seluruh

5. Kedua orang tua tercinta Bapak Benediktus Marianus, Ibu Mary Paula Coryantji, dan saudariku semata wayang, Mariana Agnes, serta seluruh anggota keluarga lainnya yang selalu menguatkan penulis dalam menempuh pendidikan di IFTK Ledalero.

Akhirnya, penulis mengakui bahwa karya tulis sederhana ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis membutuhkan masukan, saran, dan ide yang baik demi membangun dan memperkaya isi karya tulis ini. Semoga karya tulis sederhana ini benar-benar memberikan manfaat bagi kaum milenial, kaum intelektual, Ordo Karmel dan semua orang yang berkenan membaca skripsi ini.

Ledalero, 15 Mei 2026



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II PENDIDIKAN PEMBEBASAN PAULO FREIRE	10
2.1 Biografi Paulo Freire	10
2.2 Latar Belakang Pemikiran	12
2.2.1 Personalisme	12
2.2.2 Eksistensialisme	13
2.2.3 Fenomenologi	14
2.2.4 Marxisme	16
2.2.5 Kekristenan	17
2.3 Karya-karya Paulo Freire.....	19
2.3.1 <i>Education As The Practice Of Freedom</i> (1967)	19
2.3.2 <i>Pedagogy of the Oppressed</i>	20
2.4 Pendidikan “Gaya Bank” Sebagai Bentuk Penindasan.....	20
2.5 Kesadaran Kritis dalam Pendidikan Pembebasan Paulo Freire	22
2.6 Konsep Pendidikan Pembebasan Paulo Freire	23
2.6.1 Pendekatan Humanis	23

2.6.2 Pendidikan Hadap-Masalah	23
2.6.3 Dialog : Hakekat Pendidikan Sebagai Bentuk Kebebasan	24
2.6.4 Komponen Pendidikan yang Membebaskan	25
BAB III DINAMIKA KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI INDONESIA	26
3.1 Konsepsi dan Definisi Kurikulum	26
3.1.1 Secara Etimologis dan Harafiah.....	26
3.1.2 Menurut Peraturan Perundang-Undangan Indonesia	27
3.2 Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia	27
3.2.1 Kurikulum Pendidikan Era Orde Lama (1947-1965).....	28
3.2.1.1 Kurikulum 1947	28
3.2.1.2 Kurikulum 1952	29
3.2.1.3 Kurikulum 1964	29
3.2.2 Kurikulum Pendidikan Era Orde Baru (1966-1998).....	30
3.2.2.1 Kurikulum 1968	30
3.2.2.2 Kurikulum 1975	31
3.2.2.3 Kurikulum 1984	31
3.2.2.4 Kurikulum 1994	32
3.2.3 Kurikulum Pendidikan Era Reformasi (1999-Sekarang)	33
3.2.3.1 Kurikulum 2004	33
3.2.3.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP).....	33
3.2.3.3 Kurikulum 2013	34
3.2.3.4 Kurikulum Merdeka	35
3.3 Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Kurikulum di Indonesia.....	36
3.3.1 Kepentingan Politik.....	36
3.3.2 Kepentingan Kapitalis	37
3.3.3 Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.....	39
3.4 Dampak Perubahan Kurikulum di Indonesia.....	39
3.4.1 Dampak terhadap Kualitas Pendidik/Guru	40
3.4.2 Dampak terhadap Kualitas Peserta Didik.....	40

BAB IV KRITIK DAN REKONSTRUKSI KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN PEMBEBASAN PAULO FREIRE	42
4.1 Tanggapan Perubahan Kurikulum: Antara Penolakan dan Penerimaan	42
4.1.1 Penolakan Perubahan Kurikulum.....	42
4.1.2 Penerimaan Perubahan Kurikulum	44
4.2 Evaluasi Kurikulum Pendidikan Indonesia	46
4.2.1 Evaluasi Kurikulum Era Orde Lama	46
4.2.2 Evaluasi Kurikulum Era Orde Baru	48
4.2.3 Evaluasi Kurikulum Era Reformasi	49
4.3 Kritik Kurikulum Pendidikan Indonesia	52
4.3.1 Kurikulum yang Konvensional (Banking Education)	52
4.3.2 Kurikulum yang Politis dan Kapitalis	54
4.3.3 Kurikulum yang Hierarkis	57
4.4 Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Indonesia	58
4.4.1 Kurikulum yang Humanis	59
4.4.2 Kurikulum yang Demokratis	60
4.4.3 Kurikulum yang Membangun Kesadaran Kritis	62
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	70
I. Dokumen Pemerintah / Regulasi	70
II. Buku	70
III. Artikel Jurnal	72
IV. Sumber Lain (Online/Media)	75